

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Teori Produksi

###### 2.1.1.1 Pengertian Teori Produksi

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, seefisien mungkin (Suherman, 2000). Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output*, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Dalam suatu produksi diusahakan untuk mencapai efisiensi produksi, yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk mendapatkan hasil yang optimal.

###### 2.1.1.2 Fungsi Produksi

Menurut Joesron dan Fathorozi (2003:77), fungsi produksi adalah hubungan teknis antara *input* dengan *output*. Hubungan antara jumlah *output* (Y) dengan sejumlah *input* yang digunakan dalam proses produksi ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) maka dapat ditulis sebagai berikut (Joesron dan Fathorozi 2003:78) :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

$$Y = \text{Output}$$

$X_1, X_2, X_3 = \text{Input ke-1,2,3}$

$X_n = \text{Input ke-n}$

Di dalam menganalisis mengenai produksi, dimisalkan bahwa jumlah faktor produksi modal adalah tetap. Tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja dan jumlah modal yang digunakan dengan jumlah produksi yang dicapai (Sukirno, 2003)

### **2.1.1.3 Teori Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi (Sukirno, 2008).

### **2.1.1.4 Konsep Biaya Produksi**

#### **1. Biaya Total (*Total Cost*)**

Biaya Total (TC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi.

Biaya produksi total atau biaya total (*Total Cost*) didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) dan biaya berubah total (*Total Variable Cost*).  $TC = TFC + TVC$

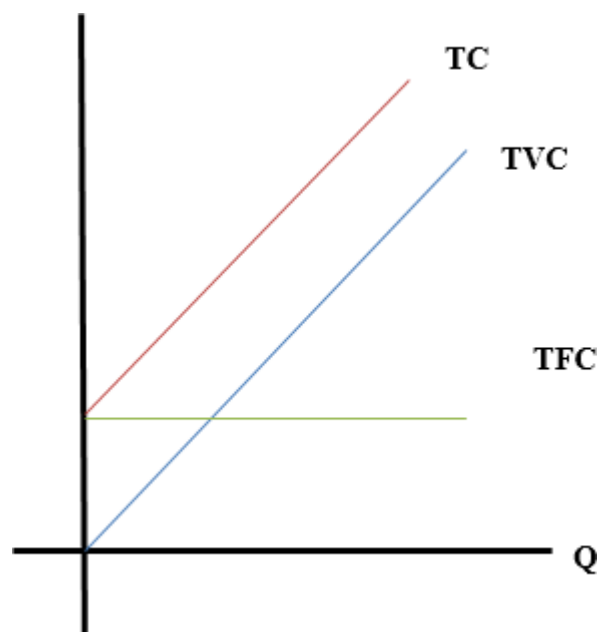
#### **2. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*)**

Biaya Tetap Total (TFC) adalah Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya atau biaya yang besarnya tidak terpengaruh oleh jumlah barang yang

diproduksi. Contohnya adalah biaya sewa gedung dimana berapapun jumlah output yang dihasilkan perusahaan, besaran sewa gedung yang harus dibayar adalah sama.

### 3. Biaya Variabel Total (*Total Variabel Cost*)

Biaya Variabel Total (TVC) Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya atau biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan. Semakin banyak output, semakin tinggi biaya variabelnya. Contoh biaya variabelnya adalah pembelian bahan baku.



**Gambar 2. 1 Kurva Biaya Produksi**

Sumber: Muh. Yunanto, Teori Ekonomi Mikro. Oktober 2008

## 2.1.2 Pendapatan

### 2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan (Sadono Sukirno,2000:47).

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterimaoleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan darikekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer ataupenerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Fak & Unsam, 2017).

Pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah: Penghasilan (*income*)adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Berikut adalahrumus pendapatan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = *Price* (harga barang)

Q = *Quantity* (jumlah barang)

Dari pengertian diatas, bahwasanya pendapatan merupakan hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bias juga berasal dari bunga aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividend dan royalti.

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan**

Menurut Raharja (2002:247), jenis pendapatan dibagi menjadi dua yaitu:

1) **Pendapatan ekonomi**

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi, termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2) **Pendapatan uang**

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga para periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non-kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Dari penjelasan ini mengenai jenis-jenis pendapatan diatas terbagi menjadi dua yaitu pendapatan ekonomi dan pendapatan uang. Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu, sedangkan pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga para periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan.

### **2.1.2.3 Indikator Pendapatan**

Menurut Wiji Hastuti (2019:20) , ada beberapa hal yang dijadikan indikator dalam pendapatan, yaitu:

- a) Rata-rata pendapatan perhari
- b) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- c) Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga

### **2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Basu Swastha (2001:129), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

#### **1. Kondisi dan kemampuan pedagang**

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
- b. Harga produk

#### **2. Syarat penjualan, pembayaran, penghantaran, pelayanan purna jual, garansi dan sebagainya**

Kondisi pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan. Dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah atau pasar internasional
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasar
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembeliannya
- e. Keinginan dan kebutuhannya

### 3. Modal

Akan lebih sulit penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli atau lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu atau membawa barangnya ke tempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti alat, transport, tempat peragaan baik dalam perusahaan maupun diluar perusahaan, usaha promosi dan sebagiannya. Semua ini dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan.

### 4. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

### 5. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk, jenis dagangan, umur, dan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan Berdasarkan uraian diatas, faktor yang

mempengaruhi pendapatan terbagi menjadi lima yaitu kondisi pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor lainnya yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan, jenis dagangan, jam kerja dan lainnya.

### **2.1.3 Modal Kerja**

#### **2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2011:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Sedangkan menurut konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi, yang di maksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama .

Menurut Jumingan, (2011:66) “Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.”

Menurut S.Munawir (2004:116) menyatakan: “Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Dan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan



tersebut, modal kerja sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan, perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan modal kerja”.

Setelah melihat berbagai definisi mengenai modal kerja yang dikemukakan diatas, maka kesimpulannya terdapat perbedaan dalam pengertian modal kerja yaitu sebagai kelebihan antara aktiva lancar dan hutang lancar atau disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*) dan modal kerja sebagai keseluruhan dari aktiva lancar atau disebut modal kerja kotor (*gross working capital*).

Menurut Kasmir (2015:251) secara umum modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

1. *Gross working Capital*

Merupakan semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya.

2. *Net Working Capital*

Merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak dan utang lancar lainnya.

### **2.1.3.2 Indikator Modal Kerja**

Menurut Nugraha (2013:9). Indikator modal kerja sebagai berikut:

1. Struktur permodalan

Struktur modal perusahaan adalah salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh

kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik kuantitatif maupun kualitatif (Utami Laksita, 2013)

## 2. Pemanfaatan modal tambahan

Adanya pemanfaatan modal tambahan untuk mempermudah pendirian perusahaan baru, membantu perkembangan perusahaan, meningkatkan investasi, dan memperlancar alih teknologi

## 3. Hambatan dalam mengakses modal internal

Berbagai faktor eksternal menjadi hambatan bagi berjalannya usaha kecil yang kita dirikan dan mempengaruhi kelancaran usaha yang kita miliki

## 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Keadaan usaha setelah menambahkan modal terhadap pengembangan usaha bisnis yang dijalankan berjalan lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, olehkarena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran jumlah finansial atas usaha yang dilakukan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non- bank.

Dari penjelasan diatas, indikator modal kerja terbagi menjadi 4 yaitu, struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal intern, keadaan usaha setelah menambahkan modal.

### **2.1.3.3 Konsep Modal Kerja**

Menurut Alexandri (2009:3), ada dua konsep utama tentang modal kerja yaitu modal kerja bersih (*Net working capital*) dan modal kerja kotor (*gross*

*working capital*). Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar sedangkan modal kerja kotor adalah semua aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan.

Menurut Bambang Riyanto, (2001:57) ada 3 konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikatakan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang lancar harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja

dalam konsep ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

### 3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar ditambah penyusutan dari aktiva tetap pada tahun bersangkutan.

Berdasarkan konsep modal kerja di atas, ada perbedaan pendapat antara Alexandri dan Bambang Riyanto. Menurut Alexandri konsep modal kerja terbagi menjadi dua yaitu modal Bambang Riyanto konsep modal kerja terbagi menjadi tiga bagian yaitu konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional.

#### **2.1.3.4 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Najmudin (2011:218), ada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dua jenis modal, yaitu:

##### 1. Modal aktif

Modal aktif disebut juga harta, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dalam jangka waktu lama disebut modal tetap (aktiva tetap). Yang termasuk modal tetap seperti peralatan, gerobak, bangunan dan lain-lain. Sedangkan modal kerja adalah modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-

lain.

## 2. Modal pasif

Modal pasif dibedakan menjadi dua, yaitu:

### a) Modal asing (hutang)

Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar. Hutang bias diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.

### b) Modal sendiri (ekuitas)

Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik. Modal kerja merupakan jumlah dana yang dapat menghasilkan pendapatan pendek bias berupa kas, persediaan barang dagang, piutang, dan penyusutan aktiva tetap. Adapun aktiva lancar seperti surat-surat berharga dan keuntungan dalam piutang (*profit margin*) digolongkan sebagai modal kerja potensial. Aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mesin, dan lain-lain digolongkan sebagai *non working capital* (Bambang Riyanto, 1981:50).

Menurut Kamarudin Ahmad (2002:4), jenis-jenis modal kerja menurut Kamarudin yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel:

### 1. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus terus menerus ada dalam rangka kontinuitas usaha. Modal kerja permanen digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

#### a. Modal kerja minimum, yaitu modal kerja minimum.

- b. Modal kerja normal, yaitu modal kerja untuk menyelenggarakan produksi yang bersifat fleksibel.

## 2. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel ini mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi, jenis modal kerja ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Modal kerja musiman. Modal kerja ini mengalami perubahan karena fluktuasi musim. Misalnya penjual pakaian pada musim menjelang lebaran mereka membutuhkan modal untuk memenuhi persediaan busana muslim sesuai dengan model yang sedang tren.
- b. Modal kerja siklus. Modal kerja siklus perubahannya mengikuti pola atau fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*). Modal kerja ini besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya.

Menurut Yuni Lestari (2017 : 5) jenis modal kerja ada 2 yaitu :

### a) Modal Asing atau Pinjaman

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

### b) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka

waktu yang lama.

Berdasarkan uraian diatas menurut Najmudin modal dalam suatu usaha pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal pasif. Modal aktif disebut juga harta, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Sedangkan modal pasif terbagi menjadi dua yaitu modal asing dan modal sendiri.

Jenis-jenis modal kerja terdapat perbedaan pendapat antara Kamarudin Ahmaddan Yuni Lestari. Menurut Kamarudin Ahmad jenis modal kerja terbagi menjadi dua yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Sedangkan menurut YuniLestari jenis modal kerja terbagi menjadi dua yaitu modal kerja asing atau pinjamandan modal kerja sendiri.

#### **2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerjaseperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan beberapa faktor. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja suatu perusahaan menurut S. Munawir, (2010:117) yaitu:

1. Sifat atau jenis perusahaan
2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual

3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Volume penjualan
7. Faktor musim dan siklus

#### **2.1.3.6 Sumber Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber yang dikemukakan oleh (Gito Sudarmo dan Basri, 2002:42) yaitu:

1. Sumber intern (*internal sources*)

Sumber modal kerja intern merupakan modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri-sendiri dari aktivitas operasional. Sumber intern terdiri dari:

- a. Laba yang ditahan.
- b. Penjualan aktiva tetap
- c. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- d. Cadangan penyusutan

2. Sumber ekstern (*external sources*)

Sumber ekstern (*external sources*) merupakan modal kerja yang berasal dari luar aktivitas perusahaan.

Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah:

- a. *Supplier* (leveransir penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi perusahaan). *Supplier* memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan



bahan baku, bahanpenolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek atau jangka menengah yang besarnya merupakan utang bagi perusahaan.

- b. Bank-bank. Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain di bidangkeuangan.
- c. Pasar modal. Pasar modal yang dalam bentuk kongkritnya adalah pasar perdana berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan modal.

#### **2.1.3.7 Unsur-unsur modal kerja**

Pengertian modal kerja yang menurut Soeprihanto (1997:27), sebagai harta yang dapat sesegera mungkin dapat dijadikan uang kas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitasnya.

Berdasarkan pengertian tersebut unsur-unsur modal kerja dalam perusahaan sebagai berikut:

- a. Uang kas atau yang ada di bank.
- b. Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas.
- c. Piutang-piutang dagang.
- d. Persediaan barang.

#### **2.1.4 Jumlah Jam Kerja**

##### **2.1.4.1 Pengertian Jumlah Jam Kerja**

Jam kerja atau waktu kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan

pekerjaan pada periode tertentu (Edytus Adisu,2008). Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang untuk berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja (Badudu dan Sutan Muhamad Zein, 1994:134).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang keliling atau pedagang sektor informal seperti pedagang kaki lima jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali di rumah atau tutup lapak/tokonya.

Mantra (2003:225) juga berpendapat bahwa jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson dalam Wicaksono,

2011).

Menurut Halim (2011:9), jam kerja meliputi berbagai hal berikut:

- 1) Lama nya seseorang mampu bekerja secara baik.
- 2) Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat
- 3) Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam.

#### **2.1.4.2 Indikator Jam Kerja**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ike Wahyu Nurfia terdapat tiga indikator jam kerja, yaitu:

- 1) Waktu kerja

Pengaturan waktu yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan ketika melakukan pekerjaan, waktu istirahat yang cukup antara pergantian waktu kerja dan keseimbangan tanggung jawab pekerja untuk keluarga dan pekerjaan.

- 2) Lama kerja

Lama kerja merupakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam beberapa jam selama satu hari.

- 3) Hari kerja selama satu minggu

Hari kerja yang digunakan pedagang pasar Pancasila yaitu setiap hari selama satu minggu, mereka tetap akan bekerja selama mereka tidak menginginkan untuk libur, dan mereka akan berlibur di hari tertentu dengan alasan tertentu.

#### **2.1.4.3 Kriteria Jumlah Jam Kerja**

Menurut Ahmad Su'ud (2007 : 133) kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja

yang efektif sebagai berikut:

1. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan dilaksanakan
2. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan
3. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak
4. Mengawasi masalah berulah supaya tidak terjadi lagi
5. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
6. Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
7. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan
8. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
9. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
10. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan
11. Mempunyai system arsip penyimpanan informasi yang lengkap

## **2.1.5 Jumlah Tenaga Kerja**

### **2.1.5.1 Pengertian Jumlah Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu “setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan jasa atau barang baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”. (UU RI No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Bab 1 pasal 1).

Secara garis besar penduduk dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang tergolong tenaga kerja adalah jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di

Indonesia adalah berumur 15 tahun sampai 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja (Maryanti, Wiyati, dan Thamrin 2017:33-34).

Dari pengertian di atas, artinya tenaga kerja adalah sesuatu yang identik dengan seseorang yang mampu melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk masyarakat.

#### **2.1.5.2 Klasifikasi Tenaga Kerja**

Menurut Maryantim Wiyati, dan Thamrin (2017 : 39-41), tenaga kerja dapat diklasifikasikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan Penduduk

- a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut UU Tenaga kerja, mereka yang dikelompokan sebagai tenaga kerja adalah mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun.

- b. Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak maubekerja, meskipun ada permintaan kerja. Menurut UU Tenaga Kerja mereka adalah mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun.

2. Berdasarkan Batas Kerja

- a. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 sampai

64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja maupun aktif mencari pekerjaan.

b. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya.

3. Berdasarkan Kualitas

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara bersekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya seperti pengacara, dokter, guru, dan sebagainya.

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya seperti apoteker, ahli bedah, dan mekanik.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya seperti kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

Dari klasifikasi tenaga kerja di atas, ternyata tenaga kerja dapat dibedakan ke dalam beberapa kelompok seperti tenaga kerja dan bukan tenaga kerja,

angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, hingga tenaga kerja terdidik, terlatih, dan tidak terdidik dan tidak terlatih. Artinya tenaga kerja tidak serta-merta merupakan seseorang yang sedang melakukan pekerjaan.

#### **2.1.5.3 Permintaan Tenaga Kerja**

Penawaran Tenaga Kerja Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya. Menurut G.S Becker (1976), Kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*). Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalaumemperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan.

#### **2.1.5.4 Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu (Sudarsono, 1990). Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan

tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlahpekerja yang dikehendaki oleh pengusahauntuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang mempunyai hubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya. Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No. (1)	Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil (5)	Sumber (6)
1	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Gianyar	Jam kerja dan Pendapatan pedagang	Modal kerja dan Jumlah tenaga kerja	1. Modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati 2. Modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati. Sedangkan jam kerja dan parkir secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati 3. Modal usaha merupakan variabel paling dominan yang memengaruhi tingkat	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 (2015):87-105 ISSN 2337-3067

**Lanjutan Tabel 2.1**



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati	
2	Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Pasar di Kota Denpasar		Modal kerja, jumlah jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan pedagang	<p>1. Revitalisasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar</p> <p>2. Sumber daya pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar</p> <p>3. Revitalisasi pasar merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar</p>	E-Jurnal EP 5[4]: 460-479 ISSN 2303-0178
3	Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran	Jam kerja modal kerja dan modal kerja	Jumlah tenaga kerja	<p>2. Jam kerja, modal kerja, lokasi, dan jenis produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan</p> <p>3. Dari keempat variabel, yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jimbaran Kabupaten Badung adalah jam kerja, ini terlihat dari koefisien beta dari variabel jam kerja (0,574) yang mana paling besar dari variabel lainnya, yaitu variabel modal kerja (0,274), variabel lokasi (0,157), dan variabel jenis produk (0,143)</p>	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2 No. 6 Juni 2013 ISSN 2303-0178
4	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari	Pendapatan pedagang dan jam kerja	Modal kerja dan jumlah tenaga kerja	<p>1. Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan yang mana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal membantu pedagang berjualan untuk membeli keperluan berdagang</p> <p>2. Lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan yang mana lama usaha yang</p>	Vol.7 No. 2 2019 Hal. 147-154 ISSN 2548-6152

**Lanjutan Tabel 2.1**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<p>kurang dari setahun perlu meningkatkan keterampilan pendekatan kepada konsumen</p> <p>3. Jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang, namun jam kerja di pagi hari cukup menjanjikan karena biasanya konsumen berkunjung ke pasar untuk berbelanja berbagai kebutuhan</p> <p>4. Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan karena banyak pedagang pasar setuju jika lokasi usaha memengaruhi pendapatan pedagang Pasar Tradisional Landungsari.</p>	
5	<p>Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Pasar Gotong Royong Batu Marta 2</p>	<p>Modal kerja, jam kerja, dan pendapatan</p>	<p>Jumlah tenaga kerja</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan bersih pedagang dan jumlah jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang</p>	<p>Kolegial Vol. 7 No. 1 Juni 2019 P-ISSN 2088-5644 E-ISSN 2614-008X</p>
6.	<p>Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan dalam Perspektif Ekonomi Islam</p>	<p>Jam kerja dan pendapatan pedagang</p>	<p>Modal kerja dan jumlah tenaga kerja</p>	<p>Berdasarkan uji statistik yaitu uji-F, bahwasanya modal, lokasi, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru. Kemudian pengujian secara parsial (uji-t) yaitu modal, lokasi kerja, dan jam kerja secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru. Artinya semakin tinggi modal, lokasi, dan jam kerja yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Variabel modal memberikan sumbangan efektif sebesar 35,12%.</p>	<p>Jurnal Syariah Vol. 1 No. 2 Oktober 2020</p>

**Lanjutan Tabel 2.1**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Untuk variabel lokasi usaha memberikan nilai sumbangan efektif sebesar 23,15% dan untuk variabel jam kerja memberikan nilai sumbangan efektif sebesar 18,43% dari total seluruh pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan sebesar 76,7%	
7	Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu	Pendapatan pedagang	Modal kerja, Jumlah jam kerja, dan jumlah tenaga kerja	Pengalaman bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang tradisional karena pengalaman bisnis adalah faktor yang sangat penting bagi pemilik usaha kecil (pedagang), semakin banyak pengalaman bisnis yang digunakan maka dagangan akan semakin bermacam pengalaman dan mengenal karakter dan perilaku konsumen, sehingga relatif lebih baik dalam menawarkan barang dagangannya. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang tradisional karena modal yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu usaha atau perdagangan.	Volume 3 No. 1 Maret 2019 P-ISSN 2550-0805 E-ISSN 2550-0791
8	Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman, dan Simpanan terhadap Pendapatan Usaha di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa	Modal kerja dan pendapatan	Jumlah jam kerja dan jumlah tenaga kerja	1. Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha di Pasar Sungguminasa 2. Pinjaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha di Pasar Sungguminasa 3. Simpanan berpengaruh terhadap pendapatan usaha di Pasar Sungguminasa	Tangible Journal Volume 4 No.1 Juni 2019 E-ISSN 2656-4505
9	Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar	Pendapatan pedagang	Modal kerja, jumlah jam kerja, dan jumlah tenaga	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal, lama usaha, dan lokasi usaha secara simultan terhadap	Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis 6 (1) 2018

**Lanjutan Tabel 2.1**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pasca Relokasi		Kerja	pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antarmodal terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antarlama usaha terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang 4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antarlokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.	1-14 ISSN 2302-2663 (online)
10	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Awal terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Senggol Tabanan	Jumlah tenaga kerja dan pendapatan pedagang	Modal kerja dan jumlah jam kerja	1. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan di Pasar Senggol Tabanan 2. Jumlah modal awal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan di Pasar Senggol Tabanan 3. Jumlah tenaga kerja dan modal awal berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan di Pasar Senggol Tabanan	Majalah Ilmiah Untab Vol.16 No 1 Maret 2019

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pendapatan pedagang di pasar erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat menengah kebawah karena rata-rata dari pedagang pasar adalah kelompok masyarakat menengah kebawah. Semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Modal kerja, jumlah jam kerja dan jumlah tenaga kerja merupakan beberapa faktor yang turut

berkontribusi dalam pendapatan pedagang. Hubungan antara ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut.

### **2.3.1 Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko dalam Firdausa, 2012). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Dukungan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Sally Maria Bramana oleh menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan.

### **2.3.2 Hubungan Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Firdausa, (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan. Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Jam kerja dalam mempengaruhi tingkat pendapatan dapat terbukti dalam teori ketenagakerjaan mengenai alokasi waktu kerja.

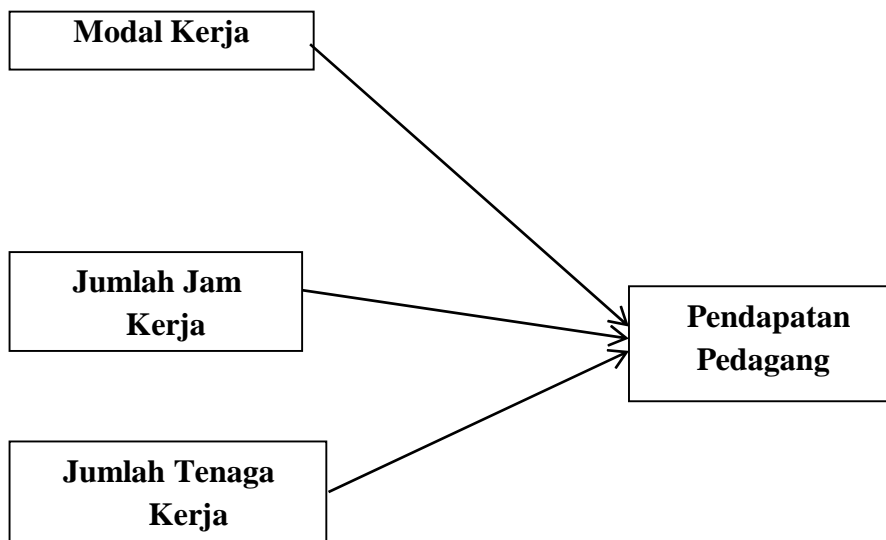
Dukungan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zakiyatus Soliha dan Arif Hoetoro menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan jam kerja terhadap pendapatan.

### 2.3.3 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak, tanpa adanya tenagakerja maka tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja maka akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Dukungan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede Made Marta menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian tentang “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya” apabila digambarkan dengan skema adalah sebagai berikut.



**Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara parsial diduga bahwa Modal Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya.
2. Secara bersama-sama, diduga bahwa Modal Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya.

